

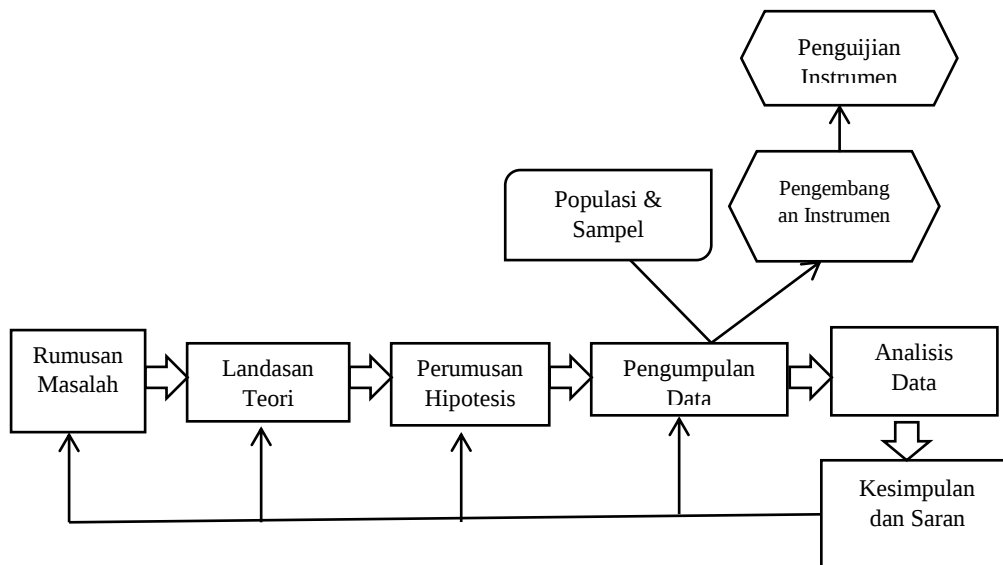
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik diperlukan adanya desain penelitian. Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Sujarweni, 2015).

Desain penelitian merupakan rencana atau panduan bagi seorang peneliti yang berisi tentang bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan, menggambarkan tentang hubungan variabel serta besaran populasi dan sampel, teknik sampling yang dipilih, cara pengumpulan data, alat analisis yang digunakan, dan lain sebagainya. Dengan kata lain desain penelitian adalah alur atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya



Gambar 3 .1 Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2015)

3.2 Operasional Variabel

Variabel Operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Operasional dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen (bebas) yaitu pengendalian internal (X1), pelaksanaan prosedur (X2), serta variabel dependen (terikat) yaitu persediaan (Y).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut (Sugiyono, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah Persediaan Obat-obatan.

Tabel 3 .1 Variabel Dependen dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Skala
Persediaan Obat Sumber : (Render, 2014) model persediaan permintaan bebas (independent)	1. Model kuantitas pesanan ekonomis (EOQ) 2. Model kuantitas pesanan produksi (production order quantity) 3. Model diskon kuantitas	Skala likert

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel *independen*

dalam penelitian ini antara lain : (1) (Romney M.Siregar, 2011), pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (2) (Mulyadi, 2015) pelaksanaan prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

Tabel 3 .2 Variabel Independen dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Skala
Pengendalian Internal Sumber : (Romney M.Siregar, 2011) komponen pengendalian internal	1. Penilaian resiko dan resposns resiko 2. Lingkungan internal 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pengawasan	Skala likert
Pelaksanaan Prosedur Sumber : (Mulyadi, 2015) fungsi yang terkait prosedur	1. Fungsi Gudang. 2. Fungsi Pembelian. 3. Fungsi Penerimaan 4. Fungsi Akuntansi	Skala likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan (manajer), apoteker, asisten apoteker, bidan, staf, dan seluruh karyawan yang ada pada Apotek Rosari Farma.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling menurut (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Berdasarkan dengan pengambilan sampel dari populasi yang akan dilakukan oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2014) "*nonprobability sampling*" merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun yang dimaksud dengan sampling jenuh menurut (Sugiyono, 2014) yaitu teknik penentuan sampel, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai anggota sampel. Pada penelitian ini mengambil sampel sebanyak 40 karyawan yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam persediaan obat baik dalam pengendalian internalnya maupun pelaksanaan prosedur yang dijalankan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2014), karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang diperlukan dan harus diolah yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner dengan seluruh karyawan yang ada, wawancara dengan apoteker dan asisten apoteker serta dokumentasi, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dan instansi – instansi yang terkait dengan penelitian, buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sejumlah pertanyaan diajukan dalam bentuk kuesioner kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Untuk mengukur variabel yang akan diteliti melalui tanggapan narasumber digunakan skala likert. Masing-masing jawaban pertanyaan kuesioner diberi skor sebagai berikut :

1. Skor 5 untuk kategori sangat setuju (SS)
2. Skor 4 untuk kategori setuju (S)

3. Skor 3 untuk kategori netral (N)
4. Skor 2 untuk kategori tidak setuju (TS)
5. Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju (STS)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis, dan ekonomi. Tujuan dari analisis data adalah menyatakan informasi untuk memecahkan masalah Menurut (Priyatno D, 2016) analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi antara lain :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

3.5.2 Uji Kausalitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Priyatno D, 2012). Dalam hal ini gunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom*(df) = $n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r dihitung $> r$ table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $< r$ table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Priyatno D, 2012).

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran realibilitas dilakukan dengan cara *one shoot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik Cronbach Alpha(α). Suatu konstruk atau variabel jika memberikan nilai Cronbach > 0.60 (Priyatno D, 2012).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Priyatno D, 2012). Uji normalitas dapat dilakukan

dengan menggunakan Histogram Regression yang distandarkan, analisis square dan menggunakan nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal dikatakan normal jika nilai Kolmogrov Smirnov $Z < Z \text{ table}$; atau menggunakan nilai *Probability Sig* (2 Tiled) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Priyatno D, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak nya multikolinearitas di dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas yang terpilih tidak di jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat di lihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikorelinearitas, artinya tidak terdapat hubungan variabel bebas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tekidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Priyatno D, 2012) menyebutkan bahwa suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidak nya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Bsrlet, Rank Sperman atau uji Sperman's rho, metode grafik Park Gleyser.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio

Model analisis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3 .1

Rumus Analisi Linier Berganda

Keterangan:

- Y = Persediaan
- a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
dari tiap tiap variabel independent
- X_1 = Pengendalian Internal
- X_2 = Pelaksanaan prosedur
- e = *error*

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya adalah konstan (Priyatno D, 2012). Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Variabel-variabel bebas (pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (persediaan obat-obatan).

Ha : Variabel-variabel bebas (pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (persediaan obat-obatan). Dasar pengambilan keputusan (Priyatno D, 2012) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

3.5.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Priyatno D, 2012). Dalam penelitian ini , hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel-variabel bebas yaitu pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu persediaan obat-obatan.

H_a : Variabel-variabel bebas yaitu pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu persediaan obat-obatan.

Dasar pengambilan keputusan (Priyatno D, 2012) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

3.5.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Priyatno D, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur) dalam menjelaskan variabel terikat (persediaan obat-obatan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Apotek Rosari Farma Batam yang beralamat di Jalan Sumatera bengkong maha kota blok A no.1, Kota Batam, Kepulauan Riau yang merupakan lokasi pengambilan data.

